

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penyusunan tesis ini adalah kualitatif yaitu sesuatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan dan tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri. Pendekatan ini memiliki ciri-ciri antara lain : (1) desain penelitian diambil bersifat lentur dan terbuka, (2) data penelitian diambil dari latar alami (natural setting), (3) data yang dikumpulkan meliputi data deskriptif dan reflektif, (4) lebih memintangkan proses daripada hasil, (5) sangat mementingkan makna (meaning), (6) sampling dilakukan secara internal yang didasarkan pada subyek yang memiliki informasi paling representatif, (7) analisis data dilakukan pada saat dan setelah pengumpulan data, dan (8) kesimpulan dari penelitian kualitatif dikonfirmasi dengan informan.¹ Menurut Best sebagaimana dikutip oleh Sukardi adalah sebuah pendekatan penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasiakan objek sesuai dengan apa adanya.² Hal ini sejalan dengan pendapatannya Prasetya bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan fakta apa adanya.

Menurut Mantnja sebagaimana dikutip oleh Moleong, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memiliki 8 (delapan) ciri, yaitu sebagai berikut:

¹ Ahmad Sonhaji, *Teknik Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan KeAgamaan*, (ed.Imron Arifin) (Malang: Kalimasada Press. 1996), h. 108

² Sukardi, *Metode Penelitian Guruan: Kompetensi dan Prakteknya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h.157

(1) merupakan tradisi Jerman yang berlandaskan idealisme, humanisme, dan kulturalisme; (2) penelitian ini dapat menghasilkan teori, mengembangkan pemahaman, dan menjelaskan realita yang kompleks; (3) pendekatan bersifat induktif-deskriptif; (4) memerlukan waktu yang panjang; (5) data yang berupa deskripsi, dokumen, catatan lapangan, foto, dan gambar; (6) informasinya “*maximum variety*”; (7) berorientasi pada proses; (8) penelitiannya berkonteks pada mikro.³ Dari beberapa alasan inilah peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif karena pendekatan kualitatif mampu mendeskripsikan sekaligus memahami makna yang mendasari tingkah laku partisipan, mendeskripsikan latar dan interaksi yang kompleks, eksplorasi untuk mengidentifikasi tipe-tipe informasi, dan mendeskripsikan fenomena.⁴

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan mempertimbangkan beberapa hal, yaitu dengan menyesuaikan metode kualitatif agar lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁵ Dengan demikian metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.

³ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 1999), h.24

⁴ Sanapsiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA3, 1990), h.22

⁵ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,.... h.9-10

Selanjutnya, jenis penelitian yang digunakan adalah studi multi kasus, yaitu suatu deskripsi *intensif* dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, institusi, atau masyarakat dan merupakan penyelidikan secara rinci atau setting, subjek tunggal, satu kumpulan dokumen atau suatu kejadian tertentu. Yang dalam hal ini adalah kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian lapangan, karena penelitian ini memang dilaksanakan di dua lokasi, yaitu MIN Kunir Wonodadi dan SDI Hasyim Asy'ari.

Jenis penelitian ini dengan menggunakan rancangan studi multi kasus. Studi multi kasus merupakan salah satu metode atau strategi kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh bahwa: "Studi multi kasus merupakan satu bentuk rancangan penelitian yang diangkat dari beberapa latar yang tidak sama sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditransfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya".⁶ Juga pendapat dari Mulyadi yang mengutip Bogdan dan Biklen, bahwa:

Ketika peneliti mempelajari dua bidang atau lebih, atau penyimpanan data, peneliti biasanya melakukan apa yang kita sebut *multi-case studies*. Strategi *multi-case studies* sendiri memiliki berbagai bentuk. Beberapa diantaranya memulai dengan hanya satu kasus untuk memilih pekerjaan utama sebagai seri pertama dalam penelitian atau sebagai

⁶ Ahmad Tanzeh, Memahami Studi Kasus, (Tulungagung: Makalah dalam seminar penelitian, 2011), h.4

pemandu. Ada penelitian lain sebelumnya tentang *single-case study* tetapi kurang intens, kurang menyeluruh atau mencakup aspek lain dengan tujuan menjawab keseluruhan pertanyaan. Peneliti-peneliti lain melakukan *comperative-case studies*. Dua penelitian kasus atau lebih sudah dilakukan kemudian dipelajari persamaan dan perbedaannya.⁷

Dari kutipan diatas dapat dipahami bahwa karateristik utama studi multi kasus adalah apabila seorang peneliti meneliti dua atau lebih subyek. Karena pada penelitian ini memiliki karateristik yang berbeda dengan maka disebut studi multi kasus. Pada penelitian ini peneliti mengambil lokasi di MIN 2 Blitar dan SDI Hasyim Asy'ari Wonodadi, dengan berupaya memberikan gambaran-gambaran secara detail mengenai latar belakang, sifat-sifat serta karkter yang khas dari kedua sekolah tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitan ini, yakni pendekatan kualitatif, untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini, lokasi tempat penelitian ini adalah MIN 2 Blitar dan SDI Hasyim Asy'ari Wonodadi. Untuk memperoleh data yang banyak, dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan denga cara studi lapangan.

Selama melakukan studi lapangan, peneliti sendiri yang berperan sebagai *key intrument* (instrumen kunci) dalam pengumpulan data karena

⁷ Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Mutu* (Studi Multi Kasus di Madrasah Terpadu MAN 3 Malang, MAN Malang 1 dan MA Hidayatullah Muhtadi'in Kota Malang), (BALITBANG dan DIKLAT Kemenag, 2010), h.124

dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah manusia.⁸ Peneliti akan menggunakan 3 (tiga) metode dalam pengumpulan data yaitu: observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga memanfaatkan buku tulis, alat tulis, dan juga alat perekam untuk membantu dalam pengumpulan data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian ini dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang dihasilkan alami tanpa rekayasa. Maka dari itu, peneliti selalu mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian dalam pengumpulan data.

C. Lokasi Penelitian

Letak Sekolah MIN Kunir berada di bagian barat kabupaten Blitar, tepatnya di desa Kunir yang masuk dalam wilayah kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar, keberadaannya sangat strategis Sedangkan SDI Hasyim Asy'ari kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.

Pemilihan lokasi di Sekolah MIN 2 Blitar dan SDI Hasyim Asy'ari Wonodadi Blitar sebagai obyek penelitian di dasarkan pada hal-hal sebagai berikut: (1) di Sekolah MIN 2 Blitar dan SDI Hasyim Asyari kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar merupakan lembaga pendidikan unggulan islami (2) di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Blitar dan Sekolah Dasar Islam Hasyim Asyari Wonodadi Blitar tidak hanya unggul dalam prestasi akademik akan tetapi juga unggul dalam prestasi non akademik. Berdasarkan berbagai keberhasilan yang telah diraih di Sekolah MIN 2

⁸ Rochiati Widiatmaja, Metode Penelitian Tindakan Kelas, (Bandung: PT.Rosdakarya, 2007), h.96

Blitar dan SDI Hasyim Asy'ari Wonodadi Blitar merupakan alasan peneliti untuk mengamati lebih jauh “Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Kemandirian Peserta Didik”.

D. Sumber Data

Data merupakan informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung teori. Data tersebut disajikan dalam bentuk uraian atau deskripsi.

Untuk mendapatkan data yang lengkap, peneliti perlu menentukan sumber data penelitiannya karena data tidak akan dapat diperoleh tanpa adanya sumber data yang baik. Pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan cara *Snowball sampling* yaitu informasi kunci akan menunjukkan beberapa orang yang mengetahui masalah-masalah yang diteliti guna melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk tersebut orang lain bila keterangan kurang memadai begitu seterusnya.

Pemilihan dan penentuan sumber data tidak didasarkan pada banyak sedikitnya jumlah informasi, tetapi berdasarkan pada pemenuhan kebutuhan data. Dengan demikian sumber data di lapangan bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan. Adapun sumber data penelitian ini diperoleh dari:

1. *Person* (orang) yaitu sumber, melalui wawancara, atau tindakan melalui pengamatan di MIN 2 Blitar dan SDI Hasyim Asy'ari

Wonodadi. Dalam penelitian ini sumber datanya adalah Kepala Sekolah, Guru, TU dan Peserta didik di sekolah tersebut.

2. *Place* (tempat) yaitu sumber data yang menyajikan lampiran berupa keadaan diam dan bergerak. Sumber data tempat meliputi gedung sekolah, kelas, perspuudtakaan, masjid dan lain sebagainya.
3. *Sumber* data tambahan, meliputi sumber data tertulis yaitu *paper* atau dokumen atau proful sekolah dan foto-foto yang berkaitan dengan kontribusi MIN 2 Blitar dan SDI Hasyim Asy'ari Wonodadi Blitar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian diatas adalah kualitatif, maka cara pengumpulan data dilakukan dengan empat teknik yaitu: wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumentasi

1. Wawancara mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan dua pihak yaitu “pewawancara”(interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan “yang diwawancarai” (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁹ Di dalam wawancara jenis pertanyaan dapat berkaitan dengan pengalaman dan perilaku maupun perasaan, yaitu pertanyaan yang berhubungan dengan apa yang telah dibuat dan telah diperbuat seseorang, serta pertanyaan yang ditujukan untuk memahami responden emosional seseorang.

⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, h.135.

Wawancara mendalam mempunyai arti yang sama terhadap interview, tetapi lebihnya interview hanya menjawab pertanyaan. Untuk wawancara mendalam suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman orang lain dan makna dari pengalaman tersebut. Wawancara secara mendalam dilakukan karena penelitian ini bersifat eksploratif yang diharapkan banyak mempunyai data dari dialog dengan kepala sekola, wakil kepala sekolah, guru yang berguna untuk memperoleh gambaran kegiatan-kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter peserta didik yang disiplin.

2. Obsevasi Partisipan

Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek dalam lingkunganya, mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan. Pada penelitian ini, metode observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang lokasi sekolah, kegiatan sekolah, aktivitas kepala sekolah pada saat berinteraksi dengan para guru dan pada saat kepala sekolah melakukan aktivitas sekolah. Dalam pengambilan datanya dilaksanakan dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat dan standar lain untuk keperluan tersebut.¹⁰ Dalam menggunakan metode observasi, peneliti menggunakan partisipan dan nonpartisipan observasi.

Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan dengan teknik partisipan (participatant observation), yaitu: Observasi yang dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan diri berinteraksi pada kegiatan yang

¹⁰Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Jakarta Pusat: PT Bina Ilmu, 2004), h. 29.

dilakukan oleh subyek dalam lingkungannya, mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan. Teknik pengumpulan data tersebut adalah teknik observasi partisipan. Adapun tipe dari observasi partisipan adalah pasif, sedang, aktif, dan lengkap.

Observasi partisipan pasif dilakukan dengan melibatkan diri pada kelompok subyek yang sedang melakukan kegiatan pemahaman tentang kegiatan subyek dilakukan dengan cara peneliti masuk lingkungan mereka. Peneliti hanya melakukan percakapan persahabatan, tetapi tetap sambil memperhatikan kegiatan yang dilakukan para subyek. Dengan demikian data dapat dikumpulkan tanpa membuat subyek merasa bahwa mereka sedang diobservasi.

Observasi partisipan sedang adalah observasi yang dilakukan dengan melibatkan diri tetapi masih setengah-setengah, artinya peneliti masih tetap memperlihatkan diri sebagai orang luar dari kelompok subyek yang diteliti, tetapi menunjukkan keikutsertaan peneliti dalam melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh.

Observasi partisipan bersifat aktif adalah observasi dimana peneliti secara aktif melibatkan diri kedalam kelompok subyek untuk melakukan kegiatan sebagaimana kelompok subyek ini melakukan kegiatan tersebut. Keterlibatan secara aktif yang dilakukan peneliti tersebut, jangan sampai mengurangi atau menghilangkan perannya sebagai peneliti.

Observasi partisipan lengkap adalah dimana tingkat keterlibatan peneliti untuk partisipan dalam suatu kegiatan yang sangat tinggi penelitian

mempelajari aturan yang berlaku untuk memudahkan pengumpulan data. Secara induktif peneliti melakukan pengamatan partisipan terhadap situasi di Sekolah MIN 2 Blitar dan SDI Hasyim Asyari Wonodadi Blitar dalam kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter peserta didik yang disiplin.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto metode dokumentasi adalah mencari dan mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.¹¹ Untuk menghemat dan menghindari hilangnya data yang telah terkumpul, maka perlu dilakukan pencatatan secara lengkap dan secepat mungkin dalam setiap pengumpulan data di lapangan. Pengumpulan data jenis kualitatif ini biasanya memerlukan waktu yang panjang, dilakukan dalam waktu panjang, dilakukan secara simultan dalam masa yang sama antara aktivitas merumuskan hasil sementara dan menganalisa data kegiatan keagamaan dalam meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik.

Dalam pengumpulan data melalui metode dokumentasi ini peneliti menggunakan data-data yang relevan untuk menjawab fokus penelitian yang ditetapkan, misalnya sejarah berdirinya MIN 2 Blitar dan SDI Hasyim Asy'ari Wonodadi Blitar.

Setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan sehingga peneliti menggunakan ketiga metode yaitu wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi supaya saling melengkapi antara yang satu

¹¹Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Peraktik* (Jakarta: Reneka Cipta. 1992), h. 206

dengan yang lainnya. Dalam hal ini bertujuan agar data yang diperoleh menghasilkan temuan yang valid.

F. Teknik Analisi Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih dan membuat kesimpulan.¹²

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Teknik analisis data dalam kasus menggunakan analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Miles dan Humberman, mengemukakan bahwa ktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian, sehingga sampai tuntas dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi:¹³

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemutusan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transparansi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Oleh karena itu langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan perampingan data dengan

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Guruan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.334

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Guruan*....h.333-334

cara memilih data yang penting kemudian menyederhanakandan mengabstraksikan. Dalam reduksi data ini, peneliti melakukan proses *living in* (data yang terpilih) dan *living out* (data yang terbuang) baik dari hasil pengamatan, wawancara maupun dokumentasi.

Proses reduksi data ini tidak dilakukan pada kahir penelitian saja, tetapi dilakukan secara terus-menerus sejak poengumpulan data berlangsung karena reduksi data ini bukanlah suatu kegiatan yang terpisah dan berdiri dari proses analisis data, akan tetapi merupakan bagian dari proses analisis itu sendiri.

2. Display Data

Display data merupakan suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi serta dapat diselingi dengan gambar, skema, matriks, tabel, rumus, dan lain-lain. Hal ini disesuaikan dengan jenis fata yang terkumpulkan dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, maupun dokumentasi.

Penyajian data ini merupakan hasil reduksi data yang telah dilakukan sebelumnya agar menjadi sistematis dan bisa diambil maknanya, karena biasanya data yang terkumpul tidak sistematis.

3. Verifikasi dan Simpulan Data

Verifikasi data simpulan merupakan langkah ketiga dalam proses analisis. Kesimpulan yang pada awalnya masih snagat tentatif, kabur,

dan diragukan, maka dengan bertambahnya data, menjadi lebih *grounded*. Kegiatan ini merupakan proses memeriksa dan menguji kebenaran data yang telah dikumpulkan sehingga kesimpulan akhir didapat sesuai dengan fokus penelitian.

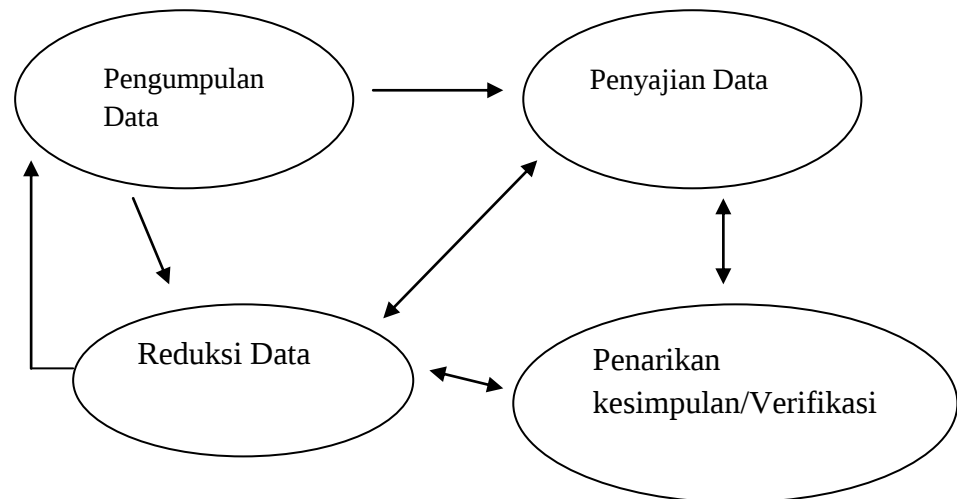
Simpulan ini merupakan proses *re-check* yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan-catatan yang telah dibuat peneliti dalam melakukan penarikan simpulan-simpulan awal. Karena pada dasarnya penarikan simpulan sementara dilakukan sejak awal pengumpulan data. Data yang telah diverifikasi, akan dijadikan landasan dalam melakukan penarikan simpulan.

Simpulan awal yang telah dirumuskan dicek kembali (verifikasi) pada catatan yang telah dibuat peneliti dan selanjutnya menuju ke arah simpulan yang mantap. Simpulan merupakan intisari dari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir peneliti. Simpulan ini diharapkan memiliki relevansi sekaligus menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Analisis Data Penelitian

Adapun langkah-langkah analisis data dapat dilihat pada gambar berikut:

Bagan 3.1



Gambar 3.1 Tahapan Analisis Data Menurut Miles dan Huberman.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar data yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan dan dipercaya secara ilmiah, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data. Keabsahan pengecekan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya berimbas terhadap hasil akhir suatu penelitian yang dilakukan. Dalam proses pengecekan keabsahan data ini peneliti melakukan uji kredibilitas data dengan menggunakan beberapa teknik dari Sugiono yaitu: “perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi”.¹⁴

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h.121

a. Perpanjangan pengamatan

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci (*key instrument*). Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak cukup dalam waktu singkat tetapi memerlukan waktu untuk hadir di lokasi penelitian hingga data yang dihasilkan menemukan titik jenuh.

Dalam proses pengecekan keabsahan data melalui perpanjangan kehadiran peneliti di lokasi penelitian tidak terbatas pada hari-hari jam kerja lembaga tersebut, tetapi juga di luar jam kerja peneliti datang ke lokasi untuk mencari data atau melengkapi data yang belum sempurna. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.¹⁵

b. Meningkatkan ketekunan

Peneliti meningkatkan ketekunan dalam mengumpulkan data dilapangan dengan cara membaca dan memeriksa dengan cermat data yang telah ditemukan secara berulang-ulang. Seringkali setelah meninggalkan lapangan peneliti memeriksa kembali data yang telah ditemukan apakah benar atau salah, dimaksudkan untuk

¹⁵ Moleong, *Metode Penelitian*,....h.327

mendapatkan data informasi yang valid dan relevan dengan data yang diangkat peneliti.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian”.¹⁶

Di dalam aplikasinya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara kemudian dibandingkan lagi dengan data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang valid karena peneliti tidak hanya melihat dan menilai dari satu cara pandang saja tetapi dari tiga cara pandang yang berbeda untuk menemukan satu titik temu. Triangulasi berfungsi untuk mencari data supaya data yang dianalisis tersebut teruji kebenarannya.

H. Tahap-tahp Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, sebagaimana dijelaskan oleh Moleong tahapan penelitian meliputi: tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data, hingga tahap pelaporan hasil penelitian. Adapun penjelasan secara spesifik sebagaimana berikut:¹⁷

1. Tahap pra-lapangan

¹⁶ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h.330

¹⁷ *Ibid*, h.127

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mengajukan judul penelitian ke ketua program studi Ilmu Pendidikan Dasar islam, setelah mendapat persetujuan peneliti melakukan studi pendahuluan ke lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian serta memantau perkembangan yang terjadi di sana kemudian peneliti membuat proposal penelitian. Selain itu, peneliti juga menyiapkan segala surat serta kebutuhan lainnya yang diperlukan selama melakukan penelitian.

2. Tahapan pekerjaan lapangan

Setelah mendapat izin dari Kepala MIN Kunir Wonodadi dan SDI Hasyim Asy'ari Wonodadi, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalani keakraban dengan responden dalam berbagai aktifitas agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan.

Setelah terjalin keakraban dengan semua warga sekolah maka peneliti memulai penelitiannya sesuai kebutuhan peneliti untuk memperoleh data tentang kegiatan keagamaan dalam membentuk kesadaran beribadah peserta didik di MIN 2 Blitar dan SDI Hasyim Asy'ari Wonodadi Blitar dengan menggunakan berbagai metode dan teknik yang dibutuhkan selama.

3. Tahap analisis data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan di atas kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Selanjutnya, hasil penelitian disusun secara sistematis dan dilaporkan sebagai laporan penelitian.